

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh payung hukum/regulasi, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat (iklim yang sesuai), dukungan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar, dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan pengembangan sistem perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan sistem perlindungan hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan adalah cabai (Dirjen Hortikultura, 2019).

Tanaman Cabai (*Capsicum annum L*) merupakan komoditas yang tergolong penting dan sangat populer diseluruh dunia, serta digemari oleh berbagai lapisan masyarakat. Bagi kebanyakan petani hortikultura di Indonesia, membudidayakan tanaman cabai terutama cabai besar karena memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Perhitungan nilai ekonomi semakin menggiurkan pada penanaman cabai di musim hujan. Selama musim hujan, biasanya harga cabai melonjak lantaran berkurangnya pasokan ke pasaran akibat banyak petani tidak menanamkan karena takut gagal. Cuaca yang kurang mendukung dan serangan penyakit merupakan resiko bertanam cabai saat musim hujan begitu pun sebaliknya dimusim kemarau yang menjadi tantangannya yakni ketersediaan air yang tidak terlalu banyak. (M. Wijoyo, 2009). Harga cabai yang tinggi juga sering kali memicu petani untuk beralih ke budidaya cabai, sehingga pada saat panen bersamaan harga cabai berangsur-angsur turun hal ini merupakan salah satu faktor ketidakstabilan pasokan dan fluktuasi harga. Petani perlu menyiasati itu dengan

bertanam cabai diwaktu yang tepat, dilakukan secara insentif dan mampu membaca situasi pasar. Untuk itu diperlukan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani cabai agar mendapatkan pendapatan yang stabil ini tidak terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan yang mempengaruhi pendapatan petani. Dari naik turunnya harga cabai pendapatan petani pun bisa dibilang tidak tetap maka ada faktor yang mempengaruhi dari pendapatan petani tersebut apakah dari modal atau yang lain .

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah pemasok cabai terbesar di Indonesia dengan potensi dari keuntungan yang di peroleh yang menjanjikan sumber keuntungan yang besar bagi petani. Provinsi Jambi memiliki wilayah yang berpotensi pada sektor pertanian terutama hortikultura dan didukung dengan iklim yang cocok untuk sektor pertanian. Provinsi Jambi mempunyai 11 kabupaten yang berkontribusi dalam usahatani cabai merah, namun jumlah produksi cabai merah terbanyak adalah Kerinci dengan produksi sebanyak 892,592.10 Kw, dengan diiringi pada urutan kedua Merangin sebanyak 54,982 Kw. Sedangkan produktivitas nya sebanyak 68,47 kw dengan Kerinci sebanyak 189,05 kw. Berikut tabel luas panen dan produksi menurut Kabupaten Provinsi Jambi Tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Cabai Merah Menurut Kabupaten Di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kabupaten Kerinci	4,721	89,259.2	1,89
Kabupaten Merangin	717	54,982.0	76,5
Kabupaten Sarolangun	71,70	1,310.5	0,18
Kabupaten Batang Hari	100	390,3	3,9
Kabupaten Muaro Jambi	222.25	5,845.2	26,3
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	95	427,8	4,50
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	104	401,1	3,85
Kabupaten tebo	53,75	2,154.5	0,04
Kabupaten Bungo	155	535,8	3,45
Kota jambi	3,95	11,408	0,02
Kota Sungai Penuh	79,4	703,7	0,88
Jumlah	6,410	98.158,5	15,31

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jambi 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen tanaman cabai merah di Kabupaten Merangin tercatat 717 Ha setelah Kerinci yang seluas 4,722 Ha. Kabupaten Merangin merupakan sentra produksi Hortikultura nomor 2 di Provinsi Jambi, salah satunya adalah tanaman cabai merah. Hal ini dapat dilihat dari luas pertanaman dan produksi cabai merah yang cukup tinggi, sehingga bisa dikatakan cabai merah merupakan komoditi pertanian yang menopang sebagian besar perekonomian masyarakat di Kabupaten Merangin. Kabupaten Merangin sangat cocok mengembangkan usaha tani cabai merah sesuai dengan kondisi geografis yang berada pada dataran tinggi dengan rata- rata suhu 24°C dengan suhu rata-rata terendah mencapai 20° dan suhu rata-rata tertinggi mencapai 30°C dengan tingkat kesuburan tanah yang banyak mengandung unsur hara, membuat Kabupaten Merangin sebagai daerah yang cocok untuk budidaya tanaman hortikultura khususnya cabai merah, Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Tabel

berikut.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Merangin pada Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	443,0	3,297	7,45
2019	399,0	2,991	7,50
2020	387,0	3,018	7,79
2021	398,0	3,198	8,04
2022	717,0	5,498	7,65

Sumber : Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merangin 2023

Tabel 2 Menunjukkan bahwa Produksi dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Merangin mengalami fluktuasi dari 2018 – 2022 yang mana selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2022 jumlah produksi cabai merah mencapai 5,498 ton. Pada tahun 2022 merupakan jumlah produksi tertinggi selama lima tahun terakhir dengan peningkatan sebesar 7,9% dimana produksi terendah pada tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 9,2 %. Naik turunnya produksi dan produktivitas di Kabupaten Merangin dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: faktor alam, sumber daya manusia dan faktor produksi. di Kabupaten Merangin Terdapat 24 Kecamatan dimana yang membudidayakan tanaman cabai merah sebanyak 21 Kecamatan .

Tabel pada lampiran 1 Menunjukkan bahwa di Kecamatan Lembah masurai pada tahun 2022 memiliki produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan Jangkat yang memiliki luas lahan yang lebih tinggi. Kecamatan Lembah Masurai menjadikan usahatani cabai merah sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup karena mempunyai potensi yang layak dikembangkan dan mempunyai nilai yang cukup tinggi dengan kualitas cabai

yang lebih baik dari kecamatan Jangkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun, usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Masurai masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan Kecamatan lain, hal ini dapat dilihat pada lampiran 1 dari luas lahan dan produksinya. Kemudian mengenai sebaran luas lahan dan produksi di Kecamatan Lembah Masurai tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas di Kecamatan Lembah Masurai pada Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	17	17	215	6,92
2019	25	24	120	4,69
2020	28	28	210	6,66
2021	55	52	309	6,00
2022	52	44	338	7,67

Sumber : : BPP Lembah Masurai 2023

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa produksi dan produktivitas yang dihasilkan terus meningkat dimana selama lima tahun terakhir pada tahun 2022 produksi meningkat sebanyak 9,3 % sedangkan produktivitasnya meningkat sebesar 27,6 %. Ini membuktikan bahwa iklim dan cuaca disana cocok untuk mengembangkan usahatani cabai merah. Namun luas panen menurun dikarenakan adanya hama yang tidak ditemukan obat/pestisidanya oleh petani sehingga menyebabkan panennya berkurang dari jumlah yang ditanam. Kecamatan Lembah Masurai sendiri memiliki kualitas cabai yang lebih bagus dari pada Kecamatan Jangkat, menurut ketua BPP Lembah Masurai beberapa tahun terakhir cabai dari Lembah Masurai lebih diminati konsumen karena kualitasnya yang lebih menang dari pada Jangkat. Peningkatan produktivitas cabai merah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi petani. Varietas bibit yang digunakan dalam membudidayakan tanaman cabai merah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi dan didukung pemberian pupuk dan obat-obatan secara rutin dapat mempengaruhi hasil produksi sehingga memberikan peningkatan pendapatan.

Faktor tersebut juga akan mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahataniya dan juga berpengaruh pada jumlah produksi yang akan berdampak pada pendapatan yang diterima petani. Pendapatan yang diterima petani tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan dimana pendapatan tidak hanya berkaitan dengan produksi dan input saja, tetapi juga dari harga output yang dikeluarkan. Menurut sumber yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Merangin bahwa harga cabai merah dari tahun 2018 sampai 2022 sangat berfluktuatif. Berikut tabel rata-rata harga cabai merah di Kabupaten Merangin sepanjang tahun 2023.

Tabel 4. Rata-Rata Hargai Cabai Merah Di Kabupaten Merangin Sepanjang Tahun 2023

Bulan	Harga/kg
Januari	33.750
Februari	39.750
Maret	44.071
April	31.322
Mei	25.179
Juni	27.714
Juli	28.107
Agustus	35.171
September	34.000
Oktober	37.571
November	35.450
Desember	30.241

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Merangin Tahun 2023

Harga cabai merah cenderung berfluktuasi dari bulan januari sampai dengan bulan Desember 2023. Puncak fluktuasi tertinggi cabai di Kabupaten Merangin berada pada bulan Maret yakni dengan harga 44.071/kg sedangkan harga terendah pada bulan mei 25.179/kg. Pada bulan maret memasuki bulan Ramadan yang selalu mengalami harga fluktuasi yang tinggi pada cabai setiap tahunnya. Harga yang berfluktuasi akan mempengaruhi pendapatan yang diterima petani. Fluktuasi harga cabai yang terus terjadi ini disebabkan karena faktor cuaca yang berakibat turunnya produktivitas yang berpengaruh besar terhadap pendapatan petani yang mana diketahui bahwa petani di Kecamatan Lembah

Masurai memproduksi cabai merah dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Untuk meningkatkan produktivitas tentu harus menggunakan bibit yang berkualitas dan tenaga kerja yang berpengalaman agar mendapatkan produktivitas yang maksimal. Pemberian pupuk dan obat-obatan lain yang menentukan tinggi atau rendahnya suatu produksi sehingga meningkatkan produktivitas usahatani demi mencapai pendapatan yang maksimum. Penggunaan faktor input usahatani mampu menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan meningkat dan akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas yang tinggi. Dengan penerimaan yang telah dihasilkan dari biaya input tersebut akan menghasilkan pendapatan petani. Sehingga muncul pertanyaan, faktor apa saja yang mempengaruhi Keuntungan petani Kecamatan Lembah Masurai apabila dilakukan penekanan biaya input seperti luas lahan, biaya pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Cabai merah merupakan tanaman hortikultura yang diminati oleh para petani karena memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanamannya produktif dan memiliki pasar yang luas. Cabai merah menjadi tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh semua masyarakat di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Kecamatan Lembah Masurai merupakan salah satu daerah penghasil cabai yang berkontribusi dalam meningkatkan kebutuhan konsumen dan pendapatan mereka di Kabupaten Merangin.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Penggunaan input yang tepat memberikan pendapatan

yang tinggi bagi petani. Budidaya cabai merah merupakan salah satu usahatani yang beresiko tinggi, namun resiko tersebut dapat teratasi dengan keuntungan yang menjanjikan. Permintaan cabai merah cukup tinggi, mulai dari permintaan pasar tradisional hingga supermarket hal ini dikarenakan kecenderungan masyarakat Indonesia yang mengonsumsi cabai sebagai penyedap masakan dan penambah selera masakan. Pada umumnya dalam membudidayakan cabai harus memperhatikan faktor produksi agar budidaya cabai merah berhasil. Kebutuhan akan cabai merah terus meningkat dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah penduduk dan sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat serta kemajuan teknologi.

Pengelolaan usahatani bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, kedua tujuan tersebut merupakan faktor penentu untuk mengambil keputusan usahatani. Peningkatan produksi oleh petani akan dilakukan apabila biaya input yang diberikan dapat memberikan hasil tambahan. Peningkatan pendapatan akan diperoleh apabila hasil yang didapat menguntungkan, sehingga keputusan yang diambil oleh petani adalah memberikan jenis dan jumlah biaya input yang tepat. Tanpa keuntungan yang layak petani akan menentukan pilihan lain, bahkan kemungkinan petani akan beralih ke jenis tanaman lain yang dapat memberikan keuntungan taraf hidup yang lebih tinggi.

Kecamatan Lembah Masurai adalah salah satu Kecamatan yang turut menyumbang produksi cabai merah di Kabupaten Merangin (Lampiran 1). Umumnya dalam segi produksi, cabai merah merupakan salah satu tanaman yang menjanjikan. Permasalahan yang dihadapi adalah fluktuasi harga cabai merah,

ketika harga cabai merah mengalami peningkatan petani akan berlomba-lomba untuk menanam cabai merah pada lahannya.

Petani mempunyai keterbatasan dalam memanfaatkan kesempatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, perlu ada pembinaan terkait dengan pengelolaan usahatani. pengelolaan usahatani digambarkan sebagai kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang beragam seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang terbaik dan pendapatan meningkat sesuai yang diharapkan. Meningkatkan kualitas dan kuantitas agar mendapatkan harga yang wajar sehingga pendapatan petani meningkat juga mempengaruhi pendapatan petani.

Keuntungan usahatani dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam, harga produksi dan juga biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang diterima oleh petani. Pada umumnya tujuan petani dalam berusahatani adalah mendapatkan pendapatan yang besar agar dapat memenuhi kebutuhan. Sehingga penelitian ini difokuskan pada tingkat pendapatan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin”**. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin?
2. Berapa besar keuntungan petani cabai merah di Kecamatan Lembah Masurai

Kabupaten Merangin?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.
2. Untuk menghitung keuntungan usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.
3. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan peneliti.
2. Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga wawasan bagi petani dalam melakukan usahatani cabai merah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani secara terus menerus.
3. Sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pengetahuan semua pihak yang membutuhkan dan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya